

Analisis Kritik Sosial Menggunakan Pendekatan Sosiologi Sastra Dalam Novel “Anak Semua Bangsa” Karya Pramoedya Ananta Toer Sebagai Alternatif Bahan Ajar Peserta Didik Kelas XI

Kamelia Nurul Herminati

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Pasundan

Jl. Tamansari No.6-8 Kota Bandung
Email Koresponensi : kamelianh19@gmail.com

***Abstract** This research aims to describe the types of social criticism using the approach of literary sociology contained in the novel "Anak Semua Bangsa" by Pramoedya Ananta Toer as well as using it as an alternative teaching material for class XI students. This research uses a descriptive qualitative method. This data source uses the novel book "Anak Semua Bangsa" by Pramoedya Ananta Toer as well as sources from books or other reading materials as reference material in this research. The data that has been found in this research is a total of 17 data, namely: 1) political social criticism amounting to 2 data, 2) social economic criticism amounting to 3 data, 3) social criticism of education amounting to 2 data, 4) social criticism of culture in the novel contains only quotations of sentences related to cultural values and does not contain quotations of sentences of social criticism of culture, 5) moral social criticism amounting to 5 data, 6) social criticism of family amounting to 5 data, 7) social criticism of religion in the novel only contains quotations of sentences related to religious values only and does not contain quotations of social criticism of religion, 8) social criticism of gender in the novel only contains quotations of sentences related to gender values and does not contain quotations of sentences of social criticism of gender, and 9) social criticism of technology in the novel only contains quotations of sentences related to values only technology and does not contain quotations of social criticism of technology. Furthermore, the results of the analysis were adapted to the 2013 curriculum based on the Core Competencies and Basic Competencies listed in Permendikbud No. 37 of. In addition, a teaching material was created to support the learning of XI class students.*

Keywords: *analysis, social criticism, novel, teaching materials.*

Abstrak Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan jenis-jenis kritik sosial menggunakan pendekatan sosiologi sastra yang terkandung dalam novel “Anak Semua Bangsa” karya Pramoedya Ananta Toer serta memanfaatkannya sebagai alternatif bahan ajar peserta didik kelas XI. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deksriptif. Sumber data ini menggunakan buku novel “Anak Semua Bangsa” karya Pramoedya Ananta Toer serta sumber dari buku-buku ataupun bahan bacaan yang lainnya sebagai bahan referensi pada penelitian ini. Adapun data yang telah ditemukan pada penelitian ini ialah sejumlah 17 data, yaitu: 1) kritik sosial politik berjumlah 2 data, 2) kritik sosial ekonomi berjumlah 3 data, 3) kritik sosial pendidikan berjumlah 2 data, 4) kritik sosial kebudayaan dalam novel tersebut hanya mengandung kutipan kalimat terkait nilai kebudayaan saja dan tidak mengandung kutipan kalimat kritik sosial kebudayaan, 5) kritik sosial moral berjumlah 5 data, 6) kritik sosial keluarga berjumlah 5 data, 7) kritik sosial agama dalam novel tersebut hanya mengandung kutipan kalimat terkait nilai agama saja dan tidak mengandung kutipan kalimat kritik sosial agama, 8) kritik sosial gender dalam novel tersebut hanya mengandung kutipan kalimat terkait

nilai gender saja dan tidak mengandung kutipan kalimat kritik sosial gender, dan 9) kritik sosial teknologi dalam novel tersebut hanya mengandung kutipan kalimat terkait nilai teknologi saja dan tidak mengandung kutipan kalimat kritik sosial teknologi. Selanjutnya, hasil analisis tersebut disesuaikan dengan kurikulum 2013 berdasarkan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang tercantum dalam Permendikbud No. 37 tahun 2013. Selain itu juga, dibuatkan sebuah bahan ajar sebagai penunjang pembelajaran peserta didik kelas XI SMA.

Kata Kunci: analisis, kritik sosial, novel, bahan ajar.

PENDAHULUAN

Penciptaan nilai karakter yang baik memiliki peranan penting pada saat ini, hal tersebut karena bertujuan untuk membentuk bangsa yang cerdas, bermoral tinggi, dan berbudi pekerti mulia, dan memiliki kualitas yang baik. Tidak dapat dipungkiri pula, pada saat ini masih banyak perbuatan yang bertentangan dengan prinsip dan aturan yang berlaku saat ini, hal tersebut mencerminkan adanya perubahan budi pekerti. Seperti yang dikemukakan oleh Arifin dan Chika dalam Mantili (2022, hlm. 11) bahwa, pada saat ini masih banyak hal yang menunjukkan adanya penurunan etika di dalam karakteristik manusia seperti melakukan tindakan agresi, meningkatnya penyalahgunaan narkoba, kurangnya kesadaran tanggung jawab, kurangnya menghormati orang tua dan guru, penggunaan bahasa kasar, dan hal lainnya.

Senada dengan hal tersebut, Soekanto dalam Nafhah (2020, hlm. 268) mengemukakan bahwa, kritik sosial memiliki tujuan untuk membuka pikiran masyarakat terhadap kelemahan-kelemahan di dalam lingkungan kehidupan sosial tersebut, tentunya dengan menonjolkan amanat yang dapat dipetik oleh masyarakat selaku pembaca ataupun penikmat karya sastra.

Sosiologi sastra tentunya melibatkan beberapa aspek seperti 77 kebudayaan, sejarah, filsafat, agama, ekonomi, dan politik. Ratna (2015, hlm. 338-339) mengemukakan bahwa, dalam konteks sosiologi sastra, pendekatan multidisiplin ini memungkinkan untuk melihat karya sastra dalam kaitannya dengan berbagai aspek kehidupan sosial, budaya, dan manusia secara luas terlibat, selain itu juga ialah sejarah, filsafat, agama, ekonomi, dan politik. Perlu digaris bawahi pula dalam analisis sosiologi sastra, yaitu sastra mendominasi, sedangkan ilmu lain bertindak sebagai asisten. Pernyataan ini perlu ditegaskan karena yang berperan adalah karya sastra dengan implikasi yang berbeda-beda, seperti teori sastra, analisis sastra, dan sejarah sastra.

Pada penelitian ini, penulis memilih karya sastra novel sebagai objek penelitian, karena novel mengandung hubungan sosial yang luas, baik itu terkait konflik di masyarakat maupun penggunaan bahasanya yang umum. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Ratna (2015, hlm. 335-336) bahwa, di antara genre utama karya sastra, yaitu puisi, prosa, dan drama, genre

prosalah, khususnya novel, yang dianggap paling dominan dalam menampilkan unsur-unsur sosial. Alasan yang dapat dikemukakan, di antaranya: a) novel menampilkan unsur-unsur cerita yang paling lengkap, memiliki media yang paling luas, menyajikan masalah-masalah kemasyarakatan yang juga paling luas, b) bahasa novel cenderung itu ialah bahasa sehari-hari, bahasa yang banyak digunakan dalam masyarakat. Oleh karena itu dikatakan bahwa novel merupakan genre yang bersifat sosiologis dan sangat responsif karena sangat peka terhadap perubahan sejarah sosial.

Peserta didik pada umumnya merasa kesulitan untuk menganalisis sebuah karya sastra khususnya novel. Hal tersebut sejalan dengan Albaruddin (2022, hlm. 3) yang mengemukakan bahwa, penyebab sulitnya menafsirkan dan menganalisis suatu karya fiksi ialah karena pemahaman penilaian untuk sebuah karya sastra masih kurang, sehingga dapat menyebabkan peserta didik kesulitan untuk menganalisis karya sastra yang diinstruksikan oleh guru.

Pada analisis menggunakan pendekatan sosiologi sastra ini mengacu pada kritik sosial, dilakukan dengan cara diidentifikasi, dikaji, dan dideskripsikan jenis-jenis kritik sosialnya.

METODE

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode kualitatif menyajikan pembahasan dengan cara dideskripsikan. Denzin dan Lincoln dalam Anggito dan Setiawan (2018, hlm. 7) menyatakan, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan latar alamiah untuk menafsirkan peristiwa. Ini dilakukan dengan menggunakan berbagai pendekatan saat ini.

Selain itu, Kirk dan Miller dalam Anggito dan Setiawan. (2018, hlm. 7-8) mengemukakan bahwa, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian dalam ilmu pengetahuan sosial yang sebagian besar bergantung pada pengamatan manusia di lingkungannya dan di luar lingkungannya.

Selanjutnya, Anggito dan Setiawan (2018, hlm. 9) menyimpulkan bahwa, penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada latar alamiah dengan tujuan menafsirkan fenomena yang terjadi. Peneliti menggunakan instrumen mereka sendiri untuk mengumpulkan data, menggunakan teknik triangulasi (gabungan), dan menganalisis data secara induktif atau kualitatif. Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pentingnya daripada generalisasi.

Kemudian, Ratna (2015, hlm. 46 - 47) mengemukakan bahwa, metode kualitatif umumnya menggunakan teknik penafsiran dengan menyajikannya dalam bentuk deskripsi. Dalam ilmu sastra, karya, naskah, dan hasil penelitian merupakan sumber data. Kata-kata,

kalimat, dan wacana merupakan sumber data formal. Artinya, data yang terkumpul berupa deskripsi dari analisis novel “Anak Semua Bangsa” karya Pramoedya Ananta Toer dan referensi lainnya.

Data pada penelitian ini diperoleh dari sumber berupa novel yang berjudul “Anak Semua Bangsa” karya Pramoedya Ananta Toer dengan menggunakan teknik analisis model interaktif oleh Miles dan Huberman dalam mengumpulkan data terkait jenis-jenis kritik sosial dalam novel tersebut. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2012, hlm. 246) mengemukakan bahwa, analisis data kualitatif adalah proses interaktif yang dilakukan secara terus menerus sampai data menjadi jenuh. Aktivitas dalam analisis data terbagi menjadi 3, yaitu:

1) Reduksi data (*data reduction*), proses ini dilaksanakan dengan cara merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yakni kritik sosial atau masalah sosial yang terkandung dalam sebuah novel.

2) Penyajian data (*data display*) dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat dan tabel. Selain itu juga, Miles dan Huberman mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif, teks naratif adalah cara yang paling umum untuk menyajikan data. Kemudian, Novitasari (2021, hlm. 325) mengemukakan bahwa, proses ini dilakukan dengan menyusun data yang telah digolongkan dan dianalisis sehingga dapat dipahami sesuai dengan tujuan penelitian. Data yang disajikan dalam penelitian ini digambarkan dan dijelaskan dengan kalimat logis.

3) Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*), Novitasari (2021, hlm. 325) mengemukakan bahwa, proses sesuai dengan rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, penarikan kesimpulan atau verifikasi dilakukan dengan menggabungkan data yang telah ditemukan dengan bukti yang valid dan konsisten dari sumber dan data penelitian terdahulu yang mendukung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Penulis menemukan 17 data mengenai jenis-jenis kritik sosial dalam novel “Anak Semua Bangsa” karya Pramoedya Ananta Toer. Data-data tersebut ialah sebagai berikut: 2 kritik sosial politik, 3 kritik sosial ekonomi, 2 kritik sosial pendidikan, 0 kritik sosial kebudayaan, 5 kritik sosial moral, 5 kritik sosial keluarga, 0 kritik sosial agama, 0 kritik sosial gender, 0 kritik sosial teknologi.

2. Pembahasan

Hasil dari penelitian ini berupa analisis jenis-jenis kritik sosial dalam novel “Anak Semua Bangsa” karya Pramoedya Ananta Toer yang berupa kutipan-kutipan kalimat dalam novel tersebut. Berikut ini ialah penjabaran terkait jenis-jenis kritik sosial dalam novel tersebut.

a. Kritik Sosial Politik

“Memang, sudah selesai dengan kekalahan kita, tetapi tetap ada azas yang telah mereka langgar. Mereka telah tahan kita di luar hukum. Jangan kau kira bisa membela sesuatu, apalagi keadilan, kalau tak acuh terhadap azas, biar sekecil-kecilnya pun...”. (Toer, 2011, hlm. 4)

Kutipan kalimat tersebut, termasuk ke dalam jenis kritik sosial politik karena mengandung kalimat terkait hukum dan azas.

“Ia memulai dan kudengarkan dengan setengah hati. Kau harus bertindak terhadap siapa saja yang mengambil seluruh atau sebagian dari milikmu, sekali pun hanya segumpil batu yang tergeletak di bawah jendela. Bukan karena batu itu sangat berharga bagimu. Azasnya: mengambil milik tanpa izin: pencurian; itu tidak benar, harus dilawan. Apalagi pencurian terhadap kebebasan kita selama beberapa hari ini”. (Toer, 2011, hlm.4)

Kutipan kalimat tersebut, termasuk ke dalam jenis kritik sosial politik karena mengandung kalimat terkait azas dan keadilan.

b. Kritik Sosial Ekonomi

“Sederhana saja ceritanya. Kita semua tahu gambar-gemornya hendak jadi juris. Orang tuanya tak bakal mampu membiayai. Lagipula dia harus lulus H.B.S. lima tahun di Netherland. Jangankan untuk biaya belajar, untuk biaya pelayaran saja orang tuanya tak bakal mampu. Habis uang mereka untuk berobat”. (Toer, 2011, hlm. 11)

Kutipan kalimat tersebut, termasuk ke dalam jenis kritik sosial ekonomi karena mengandung kalimat terkait biaya sekolah dan uang orang tua Robert habis untuk berobat.

Teringat olehku akan Maiko satu-satunya orang Jepang yang pernah kulihat dan ku kenal dalam sidang-sidang pengadilan. Dia hanya seorang di antara sekian banyak pelacur Jepang, meninggalkan tanah kelahiran, dengan tekad mengumpulkan modal, membangun perusahaan bersama calon suami! Dan berapa sudah modal yang dikumpulkan oleh para pelacur ini dari seluruh dunia? (Toer, hlm. 65)

Kutipan kalimat tersebut, termasuk ke dalam jenis kritik sosial ekonomi karena mengandung kalimat terkait mengumpulkan modal dan membangun perusahaan.

“Benar, dia akan terpesona oleh tulisanku yang terbaik, sempurna, menyampaikan protes terhadap ketidakadilan yang sedang dideritakan oleh entah berapa ribu Trunodongso. Aku akan tunjukkan pada mereka akan adanya persengkongkolan lintah darat yang menipu uang sewa tanah atas petani-petani buta huruf itu, dan entah sudah berapa puluh tahun kecurangan semacam itu berlangsung”. (Toer, 2011, hlm. 284)

Kutipan kalimat tersebut, termasuk ke dalam jenis kritik sosial ekonomi karena mengandung kalimat terkait persengkongkolan lintah darat yang menipu uang sewa tanah atas petani-petani buta huruf.

c. Kritik Sosial Pendidikan

“Pada suatu jarak ku lihat seorang bekas teman sekolah tak pernah mengikuti ujian lulus. Perhatian pada seorang teman pun sudah buyar. Setelah tak nampak dari penglihatan baru aku menyesal telah bersikap demikian tidak terpuji pada seorang bekas teman sekolah. Boleh jadi dia pernah bersinpati pada persoalan kami”. (Toer, 2011, hlm.7)

Kutipan kalimat tersebut, termasuk ke dalam jenis kritik sosial pendidikan karena mengandung kalimat terkait bekas teman sekolah Minke.

“Dua orang anaknya tidak bersekolah hanya agar Robert lulus H.B.S. Begitu lulus dia justru jadi bandit dan bandit murahan pula”. (Toer, 2011, hlm. 10)

Kutipan kalimat tersebut, termasuk ke dalam jenis kritik sosial pendidikan karena mengandung kalimat terkait kedua adik Robert tidak bersekolah hanya agar orang tuanya bisa membuat Robert lulus di H. B. S.

d. Kritik Sosial Kebudayaan

Dalam novel tersebut, hanya mengandung kutipan kalimat terkait nilai kebudayaan saja, tidak mengandung kutipan kalimat kritik sosial kebudayaan.

e. Kritik Sosial Moral

“Seperti orang gila aku tinggalkan kamar, lari ke belakang, memerintahkan Marjuki menyiapkan Bendi dan cincin di dalam kantong kurasai seperti segumpal batu pemberat, tajam bergerigi. Kalau perlu benda ini akan kulemparkan di depan orang tuanya”. (Toer, 2011, hlm. 7)

Kutipan kalimat tersebut, termasuk ke dalam jenis kritik sosial moral karena mengandung kalimat terkait Minke akan melemparkan cincin kepada orang tua Robert.

“Jadi Suurhof telah mencurinya dari sana. Itulah macamnya teman kita Robert Suurhof. Ia mulai memperlihatkan kekecewaannya. Nafsunya banyak dan semua besar. Dunia hendak dikuasainya dalam seminggu. Akhirnya...”. (Toer, 2011, hlm. 9)

Kutipan kalimat tersebut, termasuk ke dalam jenis kritik sosial moral karena mengandung kalimat terkait Robert yang suka mencuri dan nafsunya yang tak dapat terbendung lagi.

“Aih, si Robert. Dia ingin sekaligus, kaya, istri cantik tanpa bandingan, bernafsu jadi manusia nomor satu, jadi sarjana hukum, semua harus jadi dalam seminggu. Begitu lulus dirunduknya penjaga kuburan Cina, dipukulnya dari belakang sampai gegar otak, dan dirampoknya salah sebuah kuburan”. (Toer, 2011, hlm.11)

Kutipan kalimat tersebut, termasuk ke dalam jenis kritik sosial moral karena mengandung kalimat terkait keserakahan Robert dan ia memukul penjaga kuburan cina.

“Habis bertengkar, tuan muda?” tanya Marjuki. Aku tak menjawab dan dari belakang terdengar pekikan nyaring si gadis cilik Maysaroh Marais: “Oom! Oom!”. Persetan! Jalan terus, Juki juga persetan dengan Maysaroh. (Toer, 2011, hlm.73)

Kutipan kalimat tersebut, termasuk ke dalam jenis kritik sosial moral karena mengandung kalimat terkait Minke melampiaskan kekesalannya kepada Marjuki dan Masyaroh, padahal mereka tidak bersalah dan tidak tau apa-apa.

“Baik pria maupun wanita pribumi merasa jijik di dekat tuan Plikemboh. Bukan hanya karena permunculannya, lebih-lebih karena wataknya. Di manapun ia hadir orang merasa suasana menjadi kotor. Bulu, buncitnya, mata beningnya, dan botaknya yang mengkilat”. (Toer, 2011, hlm. 191)

Kutipan kalimat tersebut, termasuk ke dalam jenis kritik sosial moral karena mengandung kalimat terkait tuan Plikemboh terasa menjijikan bagi orang-orang sekitarnya.

f. Kritik Sosial Keluarga

“Mengapa kau tak ikut bicara?” Tegur Mama. “Takut?” Suaranya kemudian menurun mendekati gerutu, “Memang mereka membutuhkan ketakutan kita, Nak, biar kita diam saja, bagaimana pun pribumi diperlakukan”. (Toer, 2011, hlm. 4)

Kutipan kalimat tersebut, termasuk ke dalam jenis kritik sosial keluarga karena mengandung kalimat terkait Mama mertua Minke memarahi Minke karena ia hanya diam saja tidak ikut berbicara.

“Kasihannya suami-istri Suurhof. Dua-duanya sudah begitu kurus, sekarang mungkin lebih kurus lagi”. (Toer, 2011, hlm. 10)

Kutipan kalimat tersebut, termasuk ke dalam jenis kritik sosial keluarga karena mengandung kalimat terkait kesengsaraan orang tua Robert.

Mevrouw Suurhof mengambil-alih mulut anak-anaknya, “kami takkan pernah percaya dia jahat dalam hatinya. Memang kadang terlalu nakal tidak terkendali, Nyo. Kau kenal sendiri di sekolah, kan? Tapi jahat dia tidak”. Memang mengibakan melihat bagaimana dua orang tua itu berusaha mempertahankan nama baik keluarganya dengan menutup keburukan dari mata orang luar, sebaliknya memberikan gambaran salah pada anak-anaknya tentang Robert sebagai saudara tertua tanpa cela. (Toer, 2011, hlm. 16)

Kutipan kalimat tersebut, termasuk ke dalam jenis kritik sosial keluarga karena mengandung kalimat terkait orang tua Robert menutup-nutupi kejahatannya Robert, padahal sudah jelas perlakuan Robert itu sangat buruk.

“Eropa mendapatkan kemuliaan dari menelan dunia dan Jepang dari menggerumiti Tiongkok. Betapa aneh kalau setiap kemuliaan dilahirkan di atas kesengsaraan yang lain”. (Toer, 2011, hlm. 57)

Kutipan kalimat tersebut, termasuk ke dalam jenis kritik sosial keluarga karena mengandung kalimat terkait Eropa mendapatkan kemuliaan karena menindas Tiongkok.

“Nah begitulah nyai, awal cerita ini sudah aku laporkan, maksudku soal anak si Minem. Menurut pendapat Darsam ini, nyai perlu memeriksa sendiri anak dan emaknya. Memang perempuan itu, Minem itu tak tahu lah apa maunya. Centilnya seperti setan. Pada hari pertama bertemu dengan tuan Dalmeyer dia sudah menggenit di luar batas. Tuan Dalmeyer ternyata menanggapi kegenitannya”. (Toer, 2011, hlm. 326)

Kutipan kalimat tersebut, termasuk ke dalam jenis kritik sosial keluarga karena mengandung kalimat terkait Minke dan Nyai mencari tahu tentang kebenaran ayah dari anak Minem.

g. Kritik Sosial Agama

Dalam novel tersebut, hanya mengandung kutipan kalimat terkait nilai agama saja, tidak mengandung kutipan kalimat kritik sosial agama.

h. Kritik Sosial Gender

Dalam novel tersebut, hanya mengandung kutipan kalimat terkait nilai gender saja, tidak mengandung kutipan kalimat kritik sosial gender.

i. Kritik Sosial Teknologi

Dalam novel tersebut, hanya mengandung kutipan kalimat terkait nilai teknologi saja, tidak mengandung kutipan kalimat kritik sosial teknologi.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, penulis menyimpulkan dari hasil analisis kritik sosial menggunakan pendekatan sosiologi sastra dalam novel “Anak Semua Bangsa” karya Pramoedya Ananta Toer sebagai alternatif bahan ajar kelas XI, ialah Penulis menemukan 17 data mengenai jenis-jenis kritik sosial dalam novel “Anak Semua Bangsa” karya Pramoedya Ananta Toer. Yaitu, 2 kritik sosial politik, 3 kritik sosial ekonomi, 2 kritik sosial pendidikan, kritik sosial kebudayaan dalam novel tersebut hanya mengandung kutipan kalimat terkait nilai kebudayaan saja, tidak mengandung kutipan kalimat kritik sosial kebudayaan, 5 kritik sosial moral, 5 kritik sosial keluarga, kritik sosial agama dalam novel tersebut, hanya mengandung kutipan kalimat terkait nilai agama saja, tidak mengandung kutipan kalimat kritik sosial agama, kritik sosial gender dalam novel tersebut, hanya mengandung kutipan kalimat terkait nilai gender saja, tidak mengandung kutipan kalimat kritik sosial gender, dan kritik sosial teknologi dalam novel tersebut, hanya mengandung kutipan kalimat terkait nilai teknologi saja, tidak mengandung kutipan kalimat kritik sosial teknologi.

Saran

Berdasarkan hasil analisis kritik sosial dalam novel “Anak Semua Bangsa” karya Pramoedya Ananta Toer sebagai alternatif bahan ajar kelas XI. Berikut ini ialah pemaparan terkait saran penulis kepada beberapa pihak.

1. Bagi pendidik, penulis berharap hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk membuat bahan ajar dalam pembelajaran sastra di sekolah.
2. Bagi peserta didik, penulis berharap hasil analisis ini dapat menambah pengetahuan dan motivasi semangat belajar dalam mengikuti mata pelajaran bahasa indonesia khususnya terkait nilai-nilai yang terkandung dalam novel.
3. Bagi pembaca, penulis berharap hasil penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai jenis-jenis kritik sosial.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penulis berharap penelitian selanjutnya dapat memperluas wawasan terkait penelitian. Selain itu juga, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan ide-ide baru di bidang pendidikan khususnya dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, M. S., & Arifin, Z. (2021). *Kritik Sosial dalam Novel Orang-orang Oetimu karya Felix K. Nesi serta Relevansinya Sebagai Bahan Ajar di SMA: Tinjauan Sosiologi Sastra*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(2), 72-82.
- Afriliana, V. A., Umaya, N. M., & Handayani, P. M. (2023). *Nilai Moral dalam Novel A Untuk Amanda Karya Annisa Ihsani Sebagai Pembentuk Karakter Bagi Peserta Didik Sma Melalui Pembelajaran Sastra*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(2), 183-192.
- Albaruddin, A. (2022). *Analisis Kritik Objektif Berorientasi pada Plot Dan Tokoh Dalam Novel Kami Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata Sebagai Alternatif Bahan Ajar Sma Kelas XII (FKIP UNPAS)*.
- Alfiyah, A., Usop, L. S., Misnawati, M., Nurachmana, A., & Diman, P. (2023). *Nilai-Nilai Religius Dalam Novel Buya Hamka Karya Ahmad Fuadi*. Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora, 1(1), 184-200.
- Andani, N. S., Raharjo, R. P., & Indarti, T. (2022). *Kritik Sosial dan Nilai Moral Individu Tokoh Utama dalam Novel Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(1), 21-32.
- Anggito, A. dan Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Sukabumi: Jejak
- MANTILI, R. (2022). *Analisis Konflik Sosial Dan Kritik Sosial Dalam Naskah Drama Lena Tak Pulang Karya Muram Batubara Sebagai Bentuk Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS)*.
- Nafhah, A. (2020). *Kritik Sosial Politik Dalam Album Sarjana Muda Karya Iwan Fals: Pendekatan Semiotika*. UNEJ e-Proceeding, 264-271.
- Novitasari, L. (2021). *Kritik Sosial dalam Novel Pasung Jiwa Karya Okky Madasari (Social Criticism in the Novel Pasung Jiwa by Okky Madasari)*. Indonesian Language Education and Literature, 6(2), 21-335.
- Ratna, N. K. (2015). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sugiono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta